

**PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPA
MATERI GETARAN DAN GELOMBANG MELALUI PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING
PADA SISWA KELAS VIII.H SMP NEGERI 3 ADIWERNA
SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Miswanti

SMP Negeri 3 Adiwerna Kabupaten Tegal

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi getaran dan gelombang. Penelitian ini menggunakan dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II. Tiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Persentase rata-rata hasil observasi keaktifan siswa dalam kelompok pada siklus I tercatat 66% siswa aktif, menjadi 84% pada siklus II. Persentase keaktifan belajar siswa hasil observasi guru tercatat 68% siswa aktif pada siklus I, menjadi 86% pada siklus II. Rata-rata hasil tes 74,84 pada siklus I meningkat menjadi 84,19 pada siklus II. Ketuntasan belajar klasikal siklus I sebesar 74,19% meningkat menjadi 87,10% pada siklus II. Peningkatan ini membuktikan ada keberhasilan pembelajaran materi getaran dan gelombang melalui pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

Kata kunci: *Keaktifan, Hasil Belajar, Pembelajaran Inkuiri Terbimbing*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran suatu mata pelajaran dikatakan berhasil dengan baik apabila siswa telah memiliki hasil belajar atau kompetensi minimal yang diharapkan dari proses pembelajaran tersebut. Kegiatan akhir pembelajaran bagi seorang guru setelah mengadakan evaluasi pembelajara maka guru melakukan kegiatan tindak lanjut berupa analisis hasil evaluasi pembelajaran. Guru diharapkan melakukan kegiatan pengayaan bagi siswa yang telah memperoleh nilai sama atau lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sebelumnya. Demikian juga apabila siswa memperoleh nilai kurang dari KKM maka guru harus berusaha memperbaiki proses pembelajaran dan refleksi pembelajaran sebelumnya dan melaku remedial test.

Pembahasan permasalahan proses pembelajaran akan selalu ada, karena hampir dipastikan bahwa setiap proses pembelajaran pasti ada permasalahan di dalamnya. Permasalahan tersebut bisa berasal dari siswa, dari guru, atau dari sumber belajar yang kurang dimanfaatkan secara maksimal dalam pembelajaran.

Pada hakekatnya pembelajaran IPA atau Sain adalah upaya sistematis untuk menciptakan, membangun, dan mengorganisasikan pengetahuan tentang gejala alam. Upaya iniberawal dari sifat dasar manusia penuh dengan rasa keingintahuannya. Rasa keingintahuannya ini kemudian ditindaklanjuti dengan penyelidikan dalam rangka mencari penjelasan yang paling sederhana namun konsisten untuk menjelaskan dan memprediksi gejala-gejala alam.

Berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan pada materi sebelumnya diperoleh data bahwa masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Persentase banyaknya siswa yang mencapai KKM kurang dari 60% jumlah siswa dari nilai KKM yang ditentukan yaitu 76.

Berdasarkan data hasil pengamatan guru tentang pembelajaran IPA yang telah dilaksanakan dan hasil belajar siswa maka guru peneliti memfokuskan pada upaya peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa melalui penelitian dengan mencari alternatif model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran dalam pembelajaran IPA ini diusahakan berubah dan melibatkan peserta didik lebih maksimal. Hal ini dilakukan supaya siswa bersemangat mengikuti pembelajaran IPA dan tidak lagi merasa bosan mengikuti pelajaran. Siswa diharapkan lebih aktif tidak lagi dalam pembelajaran dan tidak hanya sekedar menerima informasi atau diceramahi guru. Siswa bisa menggali informasi sendiri dan saling memberi informasi kepada teman-temannya tentang materi yang ia pelajari.

Dari latar belakang di atas, masalah yang muncul pada pembelajaran IPA di kelas VIII. H diantaranya: (1) Keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA masih rendah, (2) Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA masih rendah, (3) Siswa bosan karena guru menggunakan metode yang monoton, (4) Guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, kami peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan keaktifan belajar IPA materi getaran dan gelombang pada siswa kelas VIII.H SMP Negeri 3 Adiwarna Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020? (2) Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi getaran dan gelombang pada siswa kelas VIII.H SMP Negeri 3 Adiwarna Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020?

Tujuan penelitian yang hendak dalam penelitian tindakan ini adalah: (1) Meningkatkan keaktifan belajar IPA materi getaran dan gelombang melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Siswa kelas VIII.H SMP Negeri 3 Adiwarna Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020. (2) Meningkatkan hasil belajar IPA materi getaran dan gelombang melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada siswa SMP Negeri 3 Adiwarna Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020.

KAJIAN PUSTAKA

Peningkatan Keaktifan Belajar

Keaktifan siswa merupakan motor kegiatan pembelajaran di kelas, oleh karena itu guru perlu mencari cara meningkatkan keaktifan belajar siswa. Keaktifan belajar dipengaruhi oleh banyak factor, baik yang datang dari dalam diri siswa atau yang datang dari luar diri siswa.

Sinar (2016. 18) menyatakan bahwa indikator keaktifan belajar meliputi: (1) Aktif belajar dengan proses mengalami, (2) Aktif belajar yang terbentuk dalam traksakri/peristiwa belajar aktif. (3) Keaktifan belajar terjadi melalui proses mengatasi masalah sehingga terjadi proses pemecahan masalah.

Hasil Belajar

Hilgard dan Browner dalam Hamalik (2009,45) mendefinisikan bahwa belajar adalah perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek dan pengalaman. Pada prinsipnya belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara siswa dengan sumber-sumber atau obyek belajar baik secara sengaja dirancang atau tanpa sengaja.

Kemendikbud (2017,17) menyatakan bahwa Penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013 mencakup aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Penilaian dilakukan terhadap penguasaan tingkat kompetensi sebagai capaian pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, penilaian hasil belajar menggunakan berbagai instrumen penilaian berupa tes, pengamatan, penugasan perorangan atau kelompok. Penilaian sikap dilaksanakan melalui observasi/pengamatan oleh guru mata pelajaran, jurnal, penilaian diri dan penilaian antar teman.

Berdasarkan Permendikbud No.53 tahun 2015 bahwa penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik dan satuan pendidikan. Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, pengetahuan, keterampilan.

Hakekat Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pelajaran berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, peserta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari, sehingga hasil belajar IPA adalah perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai akibat seorang individu mengalami proses pembelajaran IPA.

Trianto (2011: 136–137) menyatakan pada hakekatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Dalam sumber sama dinyatakan juga bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

Model Pembelajaran Inquiri Terbimbing.

Model Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang atau titik tolak guru terhadap proses berlangsungnya pembelajaran, yang merujuk terhadap pandangan akan terjadinya sebuah proses yang sifatnya masih sangat general atau umum, di dalamnya mawadahi, menguatkan, menginspirasi dan melatari metode dalam suatu pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Dilihat dari jenisnya, pendekatan pembelajaran terbagi menjadi dua jenis pendekatan, yaitu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pendidik.

Suharsimi Arikunto (2006) menyatakan bahwa Model adalah pola (contoh, acuan, ragam, dsb) dari suatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Penggunaan model dalam pembelajaran yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan model yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kesimpulan dari diskripsi tentang model pembelajaran, maka model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Suatu kegiatan pembelajaran dikelas disebut model pembelajaran jika: (1) ada kajian ilmiahnya dari penemu atau ahlinya, (2) ada tujuannya, (3) ada tingkah laku yang spesifik, (4) ada kondisi spesifik yang diperlukan agar tindakan / kegiatan pembelajaran tersebut dapat berlangsung secara efektif.

Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Kata Inkuiri berasal dari bahasa Inggris, yaitu *to inquire* yang berarti bertanya atau menyelidiki. Pertanyaan merupakan inti dari pembelajaran berbasis inkuiri. Pertanyaan menuntun untuk melakukan penyelidikan sebagai usaha siswa dalam memahami materi. Ada beberapa penjelasan mengenai pembelajaran inkuiri telah dikemukakan oleh beberapa ahli.

Joyce dan Weil dalam kemendikbud (2017,46) menyatakan bahwa inti dari pembelajaran inkuiri adalah melibatkan siswa dalam masalah penyelidikan nyata dengan menghadapkan mereka dengan cara penyelidikan (investigasi), membantu mereka mengidentifikasi masalah konseptual atau metodologis dalam wilayah investigasi, dan meminta mereka merancang cara mengatasi masalah. Melalui inkuiri siswa belajar menjadi seorang ilmuwan dalam menyusun pengetahuan.

Roestiyah (2001,76) menyatakan bahwa inkuiri adalah suatu perluasan proses discovery yang digunakan dalam cara yang lebih dewasa. Pada proses discovery, inkuiri mengandung proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, misalnya merumuskan masalah, merancang eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisa data, menarik kesimpulan, menumbuhkan sikap obyektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka dan sebagainya.

Khusus Inkuiri Terbimbing (*guided inquiry*) yaitu pendekatan inkuiri dimana guru membimbing peserta didik melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Guru mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya. Pendekatan inkuiri terbimbing ini digunakan bagi peserta didik kurang berpengalaman belajar dengan pendekatan inkuiri.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa model inkuiri terbimbing merupakan suatu proses yang ditempuh peserta didik untuk memecahkan masalah, merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, dan menarik kesimpulan di bawah bimbingan dan arahan dari guru. Jadi, dalam model maupun fisik untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan guru. Peserta didik akan terbiasa bersikap seperti para ilmuwan sains, yaitu teliti, tekun/ulet, obyektif/jujur, kreatif, dan menghormati pendapat orang lain.

Kerangka Berpikir

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan kerangka berpikir sebagai berikut: Pada kondisi awal, guru menggunakan metode ceramah, siswa pasif dan hasil belajar rendah. Setelah guru menerapkan metode inquiry, siswa menjadi aktif dan hasil belajar meningkat.

Hipotesis Tindakan

Dengan menggunakan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri, maka peserta didik akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai IPA fisika dan akan lebih tertarik terhadap IPA fisika jika mereka dilibatkan secara aktif dalam melakukan penyelidikan. Investigasi yang dilakukan oleh siswa merupakan tulang punggung pembelajaran dengan pendekatan inkuiri. Investigasi ini difokuskan untuk memahami konsep-konsep IPA fisika.

METODE PENELITIAN

Obyek Tindakan Penelitian

Obyek tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA materi Getaran dan Gelombang pada siswa kelas VIII.H SMP Negeri 3 Adiwerna Kabupaten Tegal Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020.

Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di SMP Negeri 3 Adiwerna, Jalan Raya Barat Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal Propinsi Jawa Tengah. Penelitian dilakukan sesuai jadwal KBM sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar. Penelitian oleh guru IPA yang sekaligus sebagai peneliti dan dibantu teman sejawat.

Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian tindakan kelas dimulai bulan Januari s.d Juni 2020 dengan dua siklus. Siklus I bulan Februari minggu ke 2 tahun 2020 dengan 3 kali tatap muka, diakhiri tes untuk mengambil nilai hasil belajar. Siklus II bulan Maret minggu ke 1 tahun 2020 dengan 3 kali tatap muka, diakhiri tes untuk mengambil nilai hasil belajar.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah siswa kelas VIII H SMP Negeri 3 Adiwerna semester II Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 31 siswa terdiri dari laki-laki 13 anak dan perempuan 18 anak.

Metode Pengumpulan Data

Ada dua jenis data dalam penelitian ini yaitu data tes dan data non tes.

Data Non Tes

Data non tes diperoleh dari hasil observasi/pengamatan keaktifan belajar siswa dan data hasil pengambilan foto kegiatan pembelajaran selama penelitian.

Pengamatan dilakukan pada saat dilaksanakan proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pengamatan dalam kelompok dilakukan oleh siswa lain di kelompok itu sebagai penilaian antar teman. Pengamatan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas dilakukan

oleh guru atau guru kolaborator (teman sejawat). Fokus pengamatan adalah keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan menggunakan instrument pengamatan yang telah direncanakan sebelumnya.

Data Tes

Data tes yang digunakan adalah data hasil tes tulis untuk nilai hasil belajar Materi Getaran dan Gelombang diperoleh dari tes yang dilakukan pada akhir kegiatan pelajaran pada setiap siklus penelitian. Instrumen tes menggunakan soal pilihan ganda dengan jumlah soal ditentukan pada tahap perencanaan penelitian dengan dilengkapi norma penskoran masing-masing soal.

Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data merupakan alat untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mengetahui hasil proses pembelajaran. Dalam penelitian ini terdapat dua macam instrumen, yaitu instrument tes dan non tes. Instrumen tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi getaran dan gelombang sedangkan Instrumen non tes digunakan untuk mengukur keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini dibedakan atas data primer dan data sekunder.

Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini terdapat dua jenis data yang dikumpulkan peneliti, data hasil pengamatan keaktifan siswa dalam kelompok oleh siswa sebagai penilaian antar teman, pengamatan keaktifan belajar siswa oleh guru dan data hasil belajar siswa dari nilai post tes di akhir pembelajaran di setiap siklus.

Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator kinerja dalam penelitian ini ada dua aspek, yaitu indikator kuantitatif dari tes hasil belajar dan indikator kualitatif dari hasil pengamatan keaktifan siswa. Kedua indikator dapat dijelaskan sebagai berikut.

Indikator Kualitatif

Indikator kualitatif dari hasil pengamatan keaktifan siswa. Pembelajaran materi getaran dan gelombang melalui pembelajaran inkuiri terbimbing dikatakan berhasil jika ada perubahan perilaku kearah positif dari siklus I ke siklus II dan telah mencapai lebih dari 81% atau dalam kriteria sangat aktif.

Indikator Kuantitatif

Indikator kuantitatif dari hasil tes belajar pada penelitian ini, yaitu mencakup ketuntasan belajar perorangan dan klasikal. Indikator capaian pada ketuntasan perorangan ditetapkan jika siswa memperoleh nilai hasil belajar ≥ 76 sedangkan ketuntasan belajar klasikal ditetapkan jika jumlah siswa yang telah belajar perorangan dalam satu kelas telah

mencapai $\geq 85\%$ artinya minimal 85% siswa yang mengikuti proses pembelajaran telah mencapai nilai hasil belajar sebesar KKM (76).

Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu tindakan dalam siklus I dan II. Masing-masing siklus terdiri atas 4 tahap, yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*do*), pengamatan/Observasi (*see*), dan refleksi (*reflection*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Selintas Kondisi Awal (Pra Siklus)

Hasil belajar IPA kelas VIII.H tampak dari hasil ulangan harian pada pembelajaran kondisi awal pembelajaran pada penelitian ini yaitu materi Tekanan zat dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari yang diperoleh hasil ketuntasan belajar yaitu 48,39% atau 15 siswa dari 31 siswa sudah tuntas. Sehingga masih kurang dari 85% .

Hasil belajar siswa kelas VIII.H pada kondisi awal dapat di lihat pada laporan berikut ini: Laporan hasil pengamatan menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi Tekanan zat dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari mencapai 68,03 dan tetapi baru ada 48,39% atau 15 siswa dari 31 siswa sudah tuntas belajar. Sementara 51,61% atau 16 siswa belum mencapai KKM.

Dari laporan tersebut tampak persentase banyaknya siswa tuntas belajar dan belum tuntas belajar pada kondisi awal (Pra Siklus). Ketuntasan belajar materi Tekanan zat dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari masih rendah yaitu baru 48,39% dari jumlah siswa sebanyak 31 siswa.

Gambaran Setting Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti pada materi Getaran dan Gelombang ini adalah materi kelanjutan dari materi Tekanan zat dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai obyek tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA materi Getaran dan Gelombang. Sedangkan Subjek Tindakan adalah siswa kelas VIII.H di SMP Negeri 3 Adiwerna Kabupaten Tegal pada semester II tahun pelajaran 2019/2020. Jumlah siswa 31 siswa, yaitu 13 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Pada pertemuan sebelum pelaksanaan siklus I, guru mengidentifikasi siswa yang memiliki kemampuan lebih baik dari teman-temannya pada pembelajaran IPA dan memilih 6 siswa yang akan dijadikan sebagai ketua kelompok pada pembelajaran materi Getaran dan Gelombang. Enam siswa tersebut diberi pengarahan khusus tentang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan menjelaskan bahwa ia akan berperan sebagai ketua sekaligus menjadi pembimbing dalam kelompok.

Uraian Penelitian Secara Umum/Keseluruhan

Pembelajaran materi getaran dan gelombang melalui model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terdapat peningkatan hasil keaktifitas belajar siswa dalam kelompok sebesar 66% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II. Pada pendokumenan data keaktifan belajar siswa di kelas hasil pengamatan guru terdapat peningkatan pula sebesar 68% pada siklus I menjadi 86% pada siklus II Hasil peningkatan keaktifan ini menunjukkan keberhasilan pencapaian tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keaktifan

belajar siswa pada pembelajaran materi getaran dan gelombang melalui model pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

Sedangkan hasil belajar siswa yang tampak dari nilai hasil pelaksanaan *post tes* di akhir setiap pembelajaran siklus I dan akhir pembelajaran siklus II. Nilai akhir pembelajaran siklus I diperoleh ketuntasan sebesar 74,19% dari 31 siswa dan meningkat menjadi tuntas 87,10% di akhir pembelajaran siklus II. Hal ini berarti ada peningkatan ketuntasan belajar siswa kelas VIII.H sebesar 12,91% dan data ini menunjukkan bahwa penelitian ini telah mencapai tujuannya yaitu mengetahui seberapa besar perubahan hasil belajar siswa pada pembelajaran materi getaran dan gelombang melalui model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada siswa kelas VIII.H semester II SMP Negeri 3 Adiwerna tahun pelajaran 2019/2020.

Deskripsi Hasil Siklus I

Hasil Pengamatan Aktifitas Belajar Siswa.

Hasil Pengamatan Aktifitas Belajar Siswa dalam kelompok

Hasil catatan tingkat keaktifan belajar siswa dalam kelompok pembelajaran inkuiri terbimbing pada pembelajaran materi getaran dan gelombang siklus I dari pertemuan ke-1. Ke-2 dan ke-3 diperoleh rata-rata hasil sebagai berikut:

Berdasarkan laporan pengamatan, menunjukkan bahwa dari beberapa komponen keaktifan siswa yang diamati masih dalam rata-rata 66% dan dalam kategori aktif dan belum ada keaktifan yang berada pada kategori sangat aktif.

Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa di kelas oleh guru.

Tingkat keaktifan belajar siswa dalam kelompok pada pembelajaran inkuiri terbimbing materi getaran dan gelombang siklus I diperoleh rata-rata hasil sebagai berikut:

Hasil pengamatan memperlihatkan bahwa rata-rata hasil pengamatan keaktifan belajar siswa oleh guru baru menunjukkan angka 68% dalam kategori aktif. Walaupun hal ini sudah menunjukkan adanya ketertarikan siswa untuk aktif dalam pembelajaran, tetapi melihat tiap komponen keaktifan rata-rata masih dalam kategori cukup aktif atau aktif.

Hasil Belajar Siswa dalam *Post Tes* di Akhir Siklus I

Nilai hasil belajar dalam *post tes* di akhir siklus I diperoleh hasil seperti tercantum dalam laporan hasil pengamatan sebagai berikut: Menurut laporan, menunjukkan bahwa belum ada siswa yang nilainya antara 93-100, masih 2 siswa yang nilainya antara 84-92 dan 21 siswa nilainya antara 76-83. Sementara masih ada 8 siswa atau 25,81% siswa yang nilainya belum memenuhi KKM (76). Sedangkan 23 siswa atau 74,19% siswa nilainya sudah memenuhi KKM. Walaupun rata-rata nilai *post tes* di akhir siklus I sudah menunjukkan 74,84, tetapi persentase ketuntasan belajar klasikal masih rendah yaitu 74,19%.

Deskripsi Hasil Siklus II

Proses pembelajaran materi getaran dan gelombang melalui model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam penelitian tindakan ini dicatat setiap data dari hasil isian instrumen non tes dan tes yang berisi data kualitatif dan data kuantitatif. Adapun hasil dari isian data tersebut adalah sebagai berikut:

Hasil Pengamatan Aktifitas Belajar Siswa.

Hasil Pengamatan Aktifitas Belajar Siswa dalam kelompok

Tingkat keaktifan belajar siswa dalam kelompok pada pembelajaran inkuiri terbimbing materi getaran dan gelombang siklus II diperoleh data bahwa komponen siswa tertib selama mengerjakan tugas tercatat rata-rata skor keaktifan siswa sebesar 4,27 atau 85% siswa sangat aktif. Komponen siswa aktif bertanya tentang materi kepada teman dalam satu kelompok tercatat rata-rata skor sebesar 4,32 atau 86% siswa sangat aktif. Komponen keaktifan siswa membantu menjawab pertanyaan teman yang mengalami kesulitan tercatat skornya sebesar 4,08 atau 82% siswa sangat aktif. Komponen keaktifan siswa memperhatikan presentasi temannya dengan sungguh-sungguh tercatat skornya sebesar 4,31 atau 86% siswa sangat aktif. Menurut laporan, menunjukkan bahwa dari beberapa komponen keaktifan siswa pada pembelajaran getaran dan gelombang siklus II tercatat rata-ratanya skor keaktifan siswa dalam kelompok sebesar 4,20 atau 84% dan dalam kategori cukup dan belum ada keaktifan yang berada pada kategori sangat aktif.

Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa di kelas oleh guru.

Selama pembelajaran di siklus I dan siklus II dilakukan pengamatan dan dicatat dalam format catatan keaktifan siswa di kelas oleh guru.

Hasil Belajar Siswa dalam *Post Tes* di Akhir Siklus II

Nilai hasil belajar dalam *post tes* di akhir siklus II diperoleh hasil seperti tercantum sebagai berikut: Laporan hasil pengamatan menunjukkan bahwa sudah ada 27 siswa atau 87,10% siswa yang nilainya sudah memenuhi KKM (76). Sedangkan 4 siswa atau 12,90% siswa nilainya belum memenuhi KKM. Rata-rata nilai *post tes* pada akhir pembelajaran siklus II menunjukkan 84,19.

Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan data hasil pengamatan keaktifan siswa dalam kelompok, pengamatan keaktifan siswa oleh guru dan data hasil belajar siswa di akhir siklus I maka guru peneliti melakukan refleksi. Dari hasil refleksi diperoleh gambaran bahwa keaktifan belajar siswa dalam kelompok sudah mencapai rata-rata 84% aktif dan sudah dalam kategori sangat aktif. Data keaktifan belajar siswa di kelas yang di amati oleh guru peneliti menunjukkan rata-rata sebesar 86% dan sudah dalam kategori sangat aktif. Selanjutnya data hasil belajar siswa pada akhir pembelajaran siklus II menunjukkan 87,10% siswa yang nilainya sudah memenuhi KKM (76). Sedangkan 4 siswa atau 12,90% siswa nilainya belum memenuhi KKM. Rata-rata nilai *post tes* pada akhir pembelajaran siklus II menunjukkan 84,19.

PENUTUP

Simpulan

1. Proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan mengikuti langkah-langkah pembelajarannya untuk materi Getaran dan Gelombang pada Siswa Kelas VIII.H SMP Negeri 3 Adiwerna Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat meningkatkan keaktifan siswa. Perlu tindakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II agar pelaksanaan pembelajaran berjalan lebih efektif. Keaktifan belajar siswa dalam kelompok terjadi peningkatan rata-rata persentase keaktifan 66% pada siklus I, menjadi 84% pada siklus II. Sedangkan keaktifan belajar

siswa hasil observasi guru terjadi peningkatan rata-rata persentase dari 68% pada siklus I, menjadi 86% pada siklus II.

2. Proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing materi Getaran dan Gelombang pada Siswa Kelas VIII.H SMP Negeri 3 Adiwerna Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020 juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dari 74,84 pada siklus I dalam kategori cukup meningkat menjadi 84,19 pada siklus II dalam kategori baik dan ketuntasan belajar siswa dari siklus I sebesar 74,19% meningkat 12,91% menjadi 87,10% pada siklus II.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan simpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Guru IPA khususnya dalam pembelajaran materi Getaran dan Gelombang disarankan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing;
2. Guru IPA hendaklah selalu memotivasi belajar siswa dengan menggunakan berbagai variasi model pembelajaran;
3. Para peneliti pembelajaran IPA hendaknya dapat melakukan penelitian lebih lanjut agar diperoleh berbagai alternatif baru untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran IPA

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Kemendikbud. 2017. *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Alam untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sinar. 2018. *Metode Active Learning - Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta.: Percetakan Deepublish
- Sugandi, K. 2016. *Peningkatan Prestasi Belajar IPA Materi Getaran Dengan Metode Inkuiri Terstruktur Pada Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 3 Taman Tahun Pelajaran 2015/2016*. <http://mgmpipapemalang.blogspot.com>. diunduh tanggal 23 Februari 2020.
- Sugiarto. 2015. *Peningkatan Hasil Belajar Materi Getaran dan Gelombang Melalui Pembelajaran Berbasis Inkuiri Terstruktur*. Didaktikum: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas. ISSN 2087-3557. Vol. 16, No. 4, April 2015
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwardi, R.K. 2019. *Peningkatan Prestasi Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII Melalui Pembelajaran Inkuiri Terstruktur*. Jurnal Pembelajaran Sains. ISSN: 2527-9157. Volume 3 Nomor 1, Juni 2019.
- Trianto, 2011, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasi-nya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara